

**Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan
di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa**

Cost-revenue analysis of lowland rainfed rice cultivation in Ltung district, Sumbawa regency

Andy Bayu¹, Nurtaji Wathoni², Halimatus Sa'diyah³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 26, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115 Telp/Fax. (0370)633007

Email: andybayu182@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui struktur biaya usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa. 2) Untuk mengetahui tingkat produksi, produktivitas dan penerimaan usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa. 3) Untuk menganalisis pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa.

Hasil penelitian menunjukkan; 1) Struktur biaya pada usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa yaitu Biaya Variabel yang terdiri dari sarana produksi, tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Kemudian Biaya Tetap yang terdiri dari biaya pajak lahan dan penyusutan alat. 2) tingkat produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 4.346,94 Kg per luas lahan garapan. Diikuti produktivitas usahatani yaitu sebesar 5.642,38 Kg per Ha yang didapatkan dari hasil produksi dibagi dengan luas lahan garapan. Serta penerimaan usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa adalah sebesar Rp. 15.214.285,71 per luas lahan garapan, dengan tingkat penerimaan Rp. 19.748.344,37 per Ha. 3) pendapatan petani responden sebesar Rp 9.038.449 per luas lahan garapan atau Rp 11.732.027 per hektar. Dengan pendapatan tersebut pendapatan petani selama satu bulan sebesar Rp 753.204 per luas lahan garapan atau Rp 977.669 per hektar. R/C ratio pada hasil penelitian ini sebesar 2,49 yang berarti bahwa untuk setiap Rp 1 yang dikeluarkan petani dalam satu awal kegiatan usaha diperoleh penerimaan sebesar Rp 2,49 pada akhir kegiatan.

Kata Kunci: Struktur Biaya, Pendapatan, Usahatani padi.

Cost and Income Analysis of Upland Rice in Lantung District, Sumbawa Regency

ABSTRACT

This study aims to: 1) Know the cost structure of rainfed lowland rice cultivation in Lantung district, Sumbawa regency. 2) Determine the level of production, productivity and income of rainfed lowland rice cultivation in Lantung district, Sumbawa regency. 3) Analyze the income from rainfed lowland rice cultivation in Lantung District, Sumbawa Regency.

The results of the investigation show; 1) The cost structure of rainfed lowland rice cultivation in Lantung District, Sumbawa Regency. namely variable costs consisting of production facilities, labor and other costs. Then, Fixed Costs consisting of land tax costs and equipment depreciation. 2) The production level of rainfed lowland rice cultivation in Lantung District, Sumbawa Regency is 4,346.94 kg arable land area. Followed by agricultural productivity, which is equal to 5,642.38 Kg/Ha, which is obtained from production divided by the area of arable land. In addition to the income from upland lowland rice cultivation in Lantung District, Sumbawa Regency, amounting to Rp. 15,214,285.71

/area of arable land, with an income level of Rp. 19,748,344.37 per Ha. 3) The income of the surveyed farmers is Rp. 9,038,449 per area of arable land or IDR 11,732,027 per hectare. With this income, the farmers' income for a month is IDR 753,204 per area of arable land or Rp. 977,669 per hectare. The R/C ratio in the results of this study was 2.49, which means that for every Rp 1 spent by farmers at the start of a business, an income of Rp 2.49 was earned at the end of the activity.

Keywords: Cost Structure, Income, Rice Crop.

PENDAHULUAN

Indonesia sudah lama dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Potensi pertanian Khususnya tanaman padi di Provinsi NTB (Nusa Tenggara Barat) masih cukup besar mengingat luas wilayah dan potensi sumber daya manusia di daerah ini terbilang cukup besar. Di Indonesia bagian timur, provinsi ini merupakan salah satu penghasil padi yang cukup signifikan.

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang memiliki luas wilayah 6.643,98 km². Luas panen padi sawah 89.186 ha, produksi sebesar 462.232 ton dengan tingkat produktivitas 5,182 ton/ha (BPS Kabupaten Dalam Angka 2019). Berikut disajikan data luas panen, produktivitas, dan jumlah produksi dalam kurun waktu tiga tahun (2016-2018).

Tabel. 1.1. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di Kabupaten Sumbawa. Tahun 2016 s/d 2018.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ton/Ha)	Produksi (ton)
2016	86.884	4,980	432.682
2017	91.004	4,894	445.373
2018	89.186	5,182	462.161
Rata-rata	89.024	5,018	446.722

Sumber: BPS Kabupaten Sumbawa Dalam Angka, Tahun 2019.

Kecamatan Lantung merupakan bagian Kabupaten Sumbawa dengan luas daerah 167,45 km². Kecamatan ini terdiri dari beberapa desa yakni desa Lantung, desa Aimual, desa Padesa, dan desa Sepukur. Mayoritas masyarakatnya menanam padi, namun proses penanamannya ada sebagian kecil mengharapkan irigasi dan sebagian besar memanfaatkan hujan (tadah hujan). Hal ini disebabkan karena keempat desa ini terletak pada dataran tinggi sehingga kesulitan di bangun saluran irigasi. Luas lahan irigasi di Kecamatan Lantung seluas 55 ha, dan lahan tadah hujan seluas 684 ha, hingga total seluruh luas lahan mencapai 739 ha (badan pusat statistik Kecamatan 2019).

Produksi padi sawah tadah hujan umumnya lebih rendah dibandingkan padi irigasi. Produktivitas padi sawah tadah hujan berkisar 2,0-3,5 ton/ha (Widyantoro dan Toha 2010). Komunitas internasional di bidang penelitian padi menggolongkan sawah tadah hujan sebagai ekosistem yang beresiko tinggi karena terancam oleh kekeringan, banjir atau kegamaman. Antisipasi resiko diupayakan melalui pemuliaan tanaman dan teknik budidaya dan pengelolaan hara tanaman padi (Ladha, et al, 1998).

Tabel 1.2. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa, Tahun 2016-2018.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ton/Ha)	Produksi (ton)
2016	1.150	4,443	5.109
2017	1.150	4,443	5.109
2018	1.149	4,821	5.539
Rata-rata	1.149	4,568	5.252

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)Kec. Lantung Kabupaten Sumbawa 2019.

Berdasarkan Tabel 1.2. dapat diketahui bahwa sejak tiga tahun terakhir (2016-2018) luas panen padi tahun 2018 menurun sebesar 1.149 ha dari 1.150 ha, namun produksi padi meningkat sebesar 5.539 ton dari 5.109 ton, diikuti dengan meningkatnya produktivitas sebesar 4,821 ton/ha dari 4,443 ton/ha sedangkan pada tahun sebelumnya (2016) luas panen, produktivitas dan produksi tetap atau sama dengan tahun 2017.

Pada kenyataannya produksi padi yang meningkat tidak selalu mendatangkan pendapatan yang meningkat pula. Hal ini karena pendapatan dipengaruhi oleh: produksi, harga produksi per satuan, input yang digunakan (benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) serta harga-harga input-inputnya. Harga input yang cenderung meningkat mengakibatkan total biaya produksi lebih besar. Di lain pihak, harga output (produksi) yang umumnya cenderung menurun atau relatif stabil tentu saja akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh usahatani (usahatani padi).

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui struktur biaya usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa. 2) Untuk mengetahui tingkat produksi, produktivitas dan penerimaan usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa. 3) Untuk menganalisis pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu: 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengembangkan teknologi dan inovasi baru untuk disalurkan kepada petani, agar dapat dilaksanakan dan dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. 2) Sebagai informasi bagi petani agar dapat mengetahui bagaimana seharusnya menggunakan sarana produksi atau input produksi dengan baik. 3) Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dan mengkaji tentang permasalahan yang sama.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. yaitu suatu metode yang berfokus pada penilaian masalah saat ini dengan mengumpulkan data, menyusun, menganalisis, menjelaskan, dan menarik kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti (Nazir, 2009).

Penelitian ini di laksanakan di Desa Lantung dan Desa Aimual dengan pertimbangan bahwa kedua desa memiliki kelompok tani terbanyak. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani padi sawah tadah hujan yang ada di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif adalah data atau informasi yang berbentuk kalimat atau keterangan yang diperoleh dari wawancara yaitu karakteristik responden, pekerjaan responden, dan data lainnya yang bukan

dalam bentuk angka, adapun data kuantitatif adalah data atau informasi yang berupa angka-angka seperti jumlah dan satuan tertentu dan besarnya dapat diukur yang meliputi data umur, pengalaman berusaha, dan data lainnya dalam bentuk angka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Dalam metode ini digunakan teknik interview dan teknik observasi.

Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya dan pendapatan ekonomi. Penentuan jumlah responden menggunakan quota sampling yaitu sebanyak 49 orang responden dan pemilihan responden digunakan purposive sampling dengan cara mengocok data responden di botol kemudian diambil sejumlah data yang ditentukan permasing-masing desa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data atau informasi yang berbentuk kalimat atau keterangan yang diperoleh dari wawancara yaitu karakteristik responden, pekerjaan responden, dan data lainnya yang bukan dalam bentuk angka, adapun data kuantitatif adalah data atau informasi yang berupa angka-angka seperti jumlah dan satuan tertentu dan besarnya dapat diukur yang meliputi data umur, pengalaman berusaha, dan data lainnya dalam bentuk angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei dan teknik kuesioner. Teknik survei yaitu wawancara langsung dengan responden di daerah penelitian dengan berpedoman pada daftar pertanyaan, sedangkan teknik kuesioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan langsung atau tertulis kepada responden untuk dijawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Biaya, Tingkat Produksi, Produktivitas dan Penerimaan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Untuk mengetahui struktur biaya, tingkat produksi, produktivitas dan penerimaan usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung dilakukan analisis biaya. Analisis biaya bertujuan untuk mengetahui kemampuan petani dalam mengelola biaya selama proses produksi, mulai dari persiapan lahan sampai kepada pemasaran hasil.

Struktur Biaya Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Struktur biaya usahatani merupakan komposisi biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa. Untuk mengetahui struktur biaya dan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Struktur Biaya Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa, 2022.

No.	Uraian	Satuan Fisik	Nilai Input-Output				Persentase (%)
			per Luas Lahan Garapan		per Hektar		
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	
1	Luas Garapan	(ha)	0,77		1,00		
3	Sarana Produksi						
	a. Benih	(kg)	30,59	367.102	39,71	476.503	5,94
	b. Pupuk :						
	Urea	(kg)	152,69	305.387	198,20	396.397	4,94
	ZA	(kg)	117,84	188.538	152,95	244.725	3,05
	NPK PHONSKA	(kg)	195,74	939.551	254,07	1.219.549	15,21
	Sub Total Pupuk	(kg)	466,27	1.433.477	605,23	1.860.672	23,21
	c. Pestisida :	(Rp)		237.330		308.057	3,84
	Total Sapropdi	(Rp)		2.037.909		2.645.233	33,00
4	Tenaga Kerja :						
	a. TK Dalam Keluarga	(HKO)	6,61	473.775	8,59	614.966	7,67
	b. TK Luar Keluarga	(HKO)	73,68	3.210.102	95,64	4.166.754	51,98
	Total TK		80,29	3.683.877	104,22	4.781.721	59,65

Berdasarkan Tabel 4.4. Struktur biaya pada usahatani padi sawah tadah hujan adalah sarana produksi, tenaga kerja, biaya variabel lain, dan biaya tetap. Dari keempat struktur biaya tersebut biaya terbesar yang dikeluarkan petani adalah pada biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 3.683.877,55 per luas lahan garapan atau Rp. 4.781.721,85 per Ha yang digunakan untuk biaya tenaga kerja dalam keluarga dan luar kerja. Kemudian struktur biaya terendah pada usahatani tersebut adalah pada biaya tetap yaitu sebesar Rp. 215.926,87 per luas lahan garapan atau Rp. 280.275,94 per Ha biaya tersebut terdiri dari nilai pajak lahan dan penyusutan alat.

Analisis Tingkat Produksi, Produktivitas dan Penerimaan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Produksi yaitu banyaknya jumlah total gabah (output) yang dihasilkan dalam usahatani selama proses produksi. Produktivitas Usahatani yang dimaksud adalah perbandingan antara produksi padi dengan luas lahan garapan pada usahatani padi sawah tadah hujan pada satu kali musim tanam. Secara umum penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py).

Berdasarkan Tabel 4.4. menunjukkan bahwa tingkat produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 4.346,94 Kg per luas lahan garapan. Diikuti produktivitas usahatani yaitu sebesar 5.642,38 Kg per Ha yang didapatkan dari hasil produksi dibagi dengan luas lahan garapan. Serta penerimaan usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa adalah sebesar Rp. 15.214.285,71 per luas lahan garapan, dengan tingkat penerimaan Rp. 19.748.344,37 per Ha. Hasil ini didapatkan dari jumlah produksi (Y) per luas lahan garapan dikalikan dengan harga

jual (Py) Rp. 3.500 per Kg. Tingkat produktivitas dan penerimaan pada waktu tertentu bisa saja berubah seiring dengan perubahan jumlah produksi (Y) dan harga jual (Py) yang didapatkan petani dalam satu kali musim tanam.

Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa

Untuk mengetahui besar kecilnya pendapatan usahatani padi di Kecamatan Lantung dilakukan analisis biaya dan pendapatan. Analisis biaya dan pendapatan bertujuan untuk mengetahui kemampuan petani dalam mengelola biaya selama proses produksi, mulai dari persiapan lahan sampai kepada pemasaran hasil. Pendapatan adalah nilai produksi atau penerimaan bersih yang diperoleh responden dalam berusahatani padi (satu kali musim tanam) setelah dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani.

1. Biaya-biaya Produksi Dalam Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usahatannya, baik merupakan biaya tetap maupun biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, meliputi biaya pajak lahan dan biaya penyusutan alat, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan tergantung pada besar kecilnya produksi meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya yang lain-lain. Untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi sawah di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa dapat dilihat pada tabel 4.11. berikut.

Tabel 4.5. Jenis Biaya pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa, Tahun 2022.

No	Jenis Biaya	Rata-rata Biaya	
		(Rp/LLG)	(Rp/Ha)
1.	Biaya Variabel	5.959.910	7.736.042
2.	Biaya Tetap	215.926,87	280.275,94
Jumlah		6.175.836,46	8.016.317,53

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani responden di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa dalam satu kali musim tanam atau per tahun sebesar Rp 6.175.836,46 Per luas lahan garapan atau Rp 8.016.317,53 per hektar, dimana rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 5.959.910 per luas lahan garapan atau Rp 7.736.042 per hektar. Sedangkan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 215.926,87 per luas lahan garapan atau Rp 280.275,94 per hektar. Selanjutnya, perincian masing-masing komponen biaya disajikan pada tabel dan pembahasan berikutnya.

A. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (Proporsional) dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin kecil volume kegiatan maka semakin rendah jumlah total biaya variabel seperti biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain.

1. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi pada usahatani padi di Kecamatan Lantung, seperti pembelian benih, pupuk dan pestisida. Rata-rata biaya sarana produksi dapat dirinci pada Tabel 4.12.

Tabel 4.6. Rata-rata Penggunaan Sarana Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa, Tahun 2022.

No	Uraian	Satuan Fisik	Nilai Input-Output			
			Per Luas Lahan Garapan		Per Hektar	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp)
1.	Luas Garapan	(ha)	0,77		1,00	
2.	Benih	(kg)	30,59	367.102,04	39,71	476.503,31
3.	Pupuk :					
	Urea	(kg)	152,69	305.387,76	198,20	396.397,35
	ZA	(kg)	117,84	188.538,78	152,95	244.725,83
	NPK Phonska	(kg)	195,74	939.551,02	254,07	1.219.549,67
	Jumlah Pupuk	(kg)	180,60	1.433.477,55	234,73	1.860.672,85
	Pestisida :					
	Lindomin	(ml)	226,73	28.341,84	294,30	36.788,08
	Roundup	(ml)	97,21	10.931,02	126,19	14.188,61
	Metafuron	(bks)	3,96	23.755,10	5,14	30.834,44
	Lindomin	(ml)	341,43	41.836,73	443,18	54.304,64
	Roundup	(ml)	38,78	8.179,59	50,33	10.617,22
	Decis	(ml)	103,06	51.530,61	133,77	66.887,42
	Ally Plus	(bks)	7,27	66.326,53	9,43	86.092,72
	Decis	(ml)	12,86	6.428,57	16,69	8.344,37
	Jumlah Pestisida:			237.330,00		308.057,48
	Total Saprodi	(Rp)		2.037.909,59		2.559.140,93

Sumber: Data Primer Diolah 2022.

Berdasarkan Tabel 4.5. rata-rata biaya untuk sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani responden sebesar Rp 2.037.909,59 per luas lahan garapan atau Rp 2.559.140,93 per hektar yang digunakan untuk biaya benih, pupuk dan pestisida. Dimana biaya rata-rata yang digunakan untuk benih sebesar Rp 367.102,04 per luas lahan garapan atau Rp 476.503,31 per hektar dengan kisaran harga Rp 12.000 per kilo gram. Sedangkan varietas benih yang digunakan responden terdiri dari beberapa jenis varietas diantaranya yaitu inpari, enam empat dan Ciherang.

Rata – rata biaya yang dikeluarkan responden untuk pembelian pupuk secara keseluruhan sebesar Rp 1.433.477,55 per luas lahan garapan atau Rp 1.860.672,85 per hektar yang terdiri dari pupuk Urea, Phonska, dan ZA. Sedangkan rata-rata biaya untuk pembelian pestisida sebesar Rp 237.330,00 per luas lahan garapan atau Rp 308.057,48 per hektar yang terdiri dari Insektisida dan Herbisida. Jenis pestisida yang digunakan petani disesuaikan dengan kebutuhan dalam mengendalikan jenis hama dan penyakit. Adapun jenis-jenis pestisida yang digunakan diantaranya yaitu Decis, Roundup, Lindomin, Ally Plus dan Metafuron. Jenis penggunaan insektisida pada penelitian ini hanya Decis. Penggunaan insektisida decis selalu digunakan oleh petani responden setiap kali produksi karena kehadiran hama seperti ulat dan belalang selalu hadir pada usahatani padi di daerah penelitian. Sementara penggunaan fungisida juga dapat terpakai seiring

dengan permasalahan yang terjadi, misalnya penggunaan vertako apabila tanaman padi terkena penyakit potong leher namun permasalahan ini sangat jarang terjadi.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya tenaga kerja luar keluarga.

a. Biaya Tenaga kerja Dalam Keluarga

Pada kegiatan usahatani padi sawah tadah hujan, biaya tenaga kerja dalam keluarga yang dikeluarkan oleh petani responden di Kecamatan Lantung meliputi beberapa aktivitas yaitu penyemprotan gulma, pembajakan (hand tractor), pembibitan, penanaman, penyulaman, penyiangan, pemupukan, penyemprotan, panen dan perontokan. Secara rinci biaya tenaga kerja dalam keluarga yang dikeluarkan oleh petani responden pada kegiatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga pada Petani Responden Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa, Tahun 2022.

No	Uraian	Penggunaan Dan Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga			
		Per Luas Lahan Garapan		Per Hektar	
		Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)
	Luas Garapan	0,77		1,00	
1.	Penyemprotan Gulma	0,63	48.469,39	0,81	62.913,91
2.	Pembajakan (Hand Tractor)	1,32	78.367,35	1,72	101.721,85
3.	Pembibitan	0,31	26.938,78	0,40	34.966,89
4.	Pemupukan bibit	0,31	26.836,73	0,40	34.834,44
5.	Penanaman	1,16	69.795,92	1,51	90.596,03
6.	Penyulaman	0,03	3.163,27	0,05	4.105,96
7.	Pemupukan-1	0,59	44.693,88	0,77	58.013,25
8.	Penyiangan	0,99	80.714,29	1,28	104.768,21
9.	Penyemprotan-2	0,59	44.693,88	0,77	58.013,25
10.	Pemupukan-2	0,59	44.693,88	0,77	58.013,25
11.	Penyemprotan-3	0,08	5.408,16	0,10	7.019,87
12.	Panen dan Perontokan	0,00	0,00	0,00	0,00
	Total TKDK	6,61	473.775,51	8,59	614.966,89

Sumber: Data Primer Diolah 2022.

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tenaga kerja dalam keluarga yang dikeluarkan petani responden adalah Rp 473.775,51 per luas lahan garapan dengan jumlah rata-rata tenaga kerja sebesar 6,61HKO per luas lahan garapan atau sebesar Rp 614.966,89 per hektar dengan jumlah rata-rata tenaga kerja sebesar 8,59 HKO per hektar. Biaya tenaga kerja terbesar pada usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung yaitu pada kegiatan penyiangan sebesar Rp 80.714,29 per luas lahan garapan atau Rp 104.768,21 per hektar. Hal ini bisa jadi disebabkan karena pasokan air pada sawah tadah hujan tidak selalu tersedia karena bergantung pada air hujan. Ketersediaan air sawah sangat berpengaruh pada kehadiran dan pertumbuhan gulma, meskipun telah dilakukan penyemprotan. Semakin kering sebuah lahan maka potensi kehadiran dan pertumbuhan gulma semakin besar.

Biaya tenaga kerja terendah pada usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung yaitu pada kegiatan penyulaman sebesar Rp 3.163,27 per luas lahan garapan atau Rp 4.105,96 per hektar, hal ini disebabkan karena rata-rata petani tidak banyak melakukan penyulaman hal ini juga karena disesuaikan sama kondisi lahan garapan apakah memerlukan penyulaman atau tidak.

b. Biaya Tenaga kerja Luar Keluarga

Pada kegiatan usahatani padi sawah tadah hujan, biaya tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan oleh petani responden di Kecamatan Lantung meliputi beberapa aktivitas yaitu penyemprotan gulma, pembajakan (hand tractor), pembibitan, penanaman, penyulaman, penyiangan, pemupukan, penyemprotan, panen dan perontokan. Secara rinci biaya tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan oleh petani responden pada kegiatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung dapat dilihat pada Tabel 4.7. berikut.

Tabel 4.7. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga pada Petani Responden Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa, Tahun 2022.

No	Uraian	Penggunaan Dan Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga			
		Per Luas Lahan Garapan		Per Hektar	
		Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)
	Luas Garapan	0,77		1,00	
1.	Penyemprotan Gulma	0,00	0,00	0,00	0,00
2.	Pembajakan (Hand Tractor)	23,65	877.551,02	30,70	1.139.072
3.	Pembibitan	0,01	612,24	0,01	794,70
4.	Pemupukan bibit	0,01	612,24	0,01	794,70
5.	Penanaman	13,31	798.367,35	17,27	1.036.291
6.	Penyulaman	0,00	0,00	0,00	0,00
7.	Pemupukan-1	0,01	1.020,41	0,02	1.324
8.	Penyiangan	0,13	8.265,31	0,17	10.728
10.	Penyemprotan-2	0,01	1.224,49	0,02	1.589
11.	Pemupukan-2	0,01	1.020,41	0,02	1.324
12.	Penyemprotan-3	0,00	0,00	0,00	0,00
13.	Panen dan Perontokan	36,53	1.521.428,57	47,42	1.974.834,44
	Total TKDK	73,68	3.210.102,04	95,64	4.166.754,97

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan petani responden adalah Rp 3.210.102,04 per luas lahan garapan dengan jumlah rata-rata tenaga kerja sebesar 73,82 HKO per luas lahan garapan atau sebesar Rp 4.166.754,97 per hektar dengan jumlah rata-rata tenaga kerja sebesar 95,82HKO per hektar. Biaya tenaga kerja terbesar pada usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung yaitu pada kegiatan panen dan perontokan sebesar Rp 1.521.428,57 per luas lahan garapan atau Rp 1.974.834,44 per hektar. Penggunaan biaya panen dan perontokan ini di daerah penelitian bisa jadi naik dan turun tergantung dari sistem petani responden dalam memilih cara panen.

Pada daerah penelitian terdapat beberapa cara panen diantaranya dengan sistem borongan, menyewa tenaga kerja (panen sendiri dan dibantu dengan tenaga kerja luar keluarga) dan menggunakan mesin combine. Pada penelitian ini petani menerapkan cara borongan per Luas Lahan Garapan. Namun demikian pada daerah penelitian terdapat budaya basiru (saling bantu), dimana cara ini petani bergantian

membantu petani lainnya pada saat panen yg ditentukan. Dengan cara ini sangat berpengaruh besar dalam menekan biaya panen pada usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa.

Biaya tenaga kerja terendah pada usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung yaitu pada kegiatan pembibitan dan pemupukan bibit yaitu sebesar Rp 612,24 per luas lahan garapan atau Rp 794,70 per hektar, hal ini disebabkan karena rata-rata petani merasa mampu melakukan hal tersebut secara mandiri juga untuk menghemat biaya yang dikeluarkan, Begitu juga dengan pemupukan dan penyemprotan.

c. Biaya Variabel Lain

Biaya lain-lain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya pembelian alat/bahan. Rata-rata biaya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Rata-rata Biaya Variabel lain Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa, Tahun 2022.

No	Uraian	Biaya Variabel Lain	
		Per LLG (Rp)	Per Hektar (Rp)
1.	Tali Rafia	23.265,31	30.238,73
2.	Karung	214.857,14	279.257,29
Total Biaya Variabel lain		238.122,45	309.496,02

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Dari Tabel 4.8. diatas dapat dilihat bahwa rata-rata biaya pembelian alat/bahan yang dikeluarkan responden sebesar Rp 238.122,45 per luas lahan garapan atau Rp 309.496,02 per hektar. Jumlah pembelian karung dan tali rafia disesuaikan dengan hasil panen masing-masing petani responden.

B. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, dengan kata lain besar kecilnya biaya tidak mempengaruhi hasil produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi biaya pajak lahan dan biaya penyusutan alat. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa, Tahun 2022.

No	Uraian	Biaya Tetap	
		Per LLG (Rp)	Per Hektar (Rp)
1.	Pajak Lahan:	19.260,20	25.000,00
2.	Penyusutan Alat:		
	Cangkul	10.068,03	13.068,43
	Sabit	14.489,80	18.807,95
	Parang	15.170,07	19.690,95
	Hand-Sprayer	50.000,00	64.900,66
	Terpal	104.081,63	135.099,34
	Senter	2.857,14	3.708,61
Total Penyusutan Alat		196.666,67	255.275,94
Total Biaya Tetap		215.926,87	280.275,94

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.9, menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani responden di Kecamatan Lantung sebesar Rp 215.926,87 per luas lahan garapan atau Rp 280.275,94 per hektar. Dimana rata-rata biaya pajak sebesar Rp 19.260,20 per luas lahan

garapan atau Rp 25.000,00 per hektar. Besar kecilnya pajak tanah yang dikeluarkan masing-masing petani dari letak dan luas lahan sawah, apabila sawah terletak di lokasi yang strategis seperti dekat dengan jalan raya maka pajaknya lebih besar daripada yang terletak di lokasi yang kurang strategis.

Analisis Pendapatan Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh petani responden dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10. Rata-rata Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa, Tahun 2022.

No	Uraian	Per LLG (Rp)	Per Hektar (Rp)
1.	Luas Garapan (Ha)	0,77	1,00
2.	Produksi (Kg)	4.346	5.642
3.	Harga (Rp/Kg)	3.500	3.500
4.	Penerimaan / Nilai Produksi	15.214.286	19.748.344
5.	Biaya Produksi	6.172.836	8.016.318
6.	Pendapatan	9.038.449	11.732.027
	R/C Ratio	2,46	2,46

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Dari tabel 4.10 Adapun rata-rata pendapatan petani responden sebesar Rp 9.038.449 per luas lahan garapan atau Rp 11.732.027 per hektar. Pendapatan tersebut diperoleh petani dalam satu kali musim tanam selama 3,5 – 4 bulan mulai dari persiapan lahan sampai pemanenan, pendapatan tersebut juga merupakan pendapatan tahunan petani sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa karena hanya satu kali tanam per tahunnya. Dengan pendapatan tersebut pendapatan petani selama satu bulan sebesar Rp 753.204 per luas lahan garapan atau Rp 977.669 per hektar.

R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya keseluruhan. R/C ratio pada hasil penelitian ini sebesar 2,46 yang berarti bahwa untuk setiap Rp 1 yang dikeluarkan petani dalam satu awal kegiatan usaha diperoleh penerimaan sebesar Rp 2,46 pada akhir kegiatan. Pada hasil tersebut dapat dikatakan bahwa petani padi sawah tadah hujan telah memperoleh keuntungan pada usahataniya. Semakin besar nilai R/C ratio maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani sehingga usahatani padi sawah memiliki kelayakan secara finansial untuk diusahakan karena memiliki angka ratio lebih dari 1 (satu). Semakin besar angka perbandingannya maka usahatani tersebut semakin baik, karena biaya yang dikorbankan dapat mendatangkan manfaat (penerimaan) yang lebih besar dibandingkan biayanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur biaya pada usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa yaitu Biaya Variabel yang terdiri dari sarana produksi, tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Kemudian Biaya Tetap yang terdiri dari biaya pajak lahan dan penyusutan alat.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 4.346,94 Kg per luas lahan garapan. Diikuti produktivitas usahatani yaitu sebesar 5.642,38 Kg per Ha yang didapatkan dari hasil produksi dibagi dengan luas lahan garapan. Serta penerimaan usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa adalah sebesar Rp. 15.214.285,71 per luas lahan garapan, dengan tingkat penerimaan Rp. 19.748.344,37 per Ha.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pendapatan petani responden sebesar Rp 9.038.449 per luas lahan garapan atau Rp 11.732.027 per hektar. Dengan pendapatan tersebut pendapatan petani selama satu bulan sebesar Rp 753.204 per luas lahan garapan atau Rp 977.669 per hektar. R/C ratio pada hasil penelitian ini sebesar 2,46 yang berarti bahwa untuk setiap Rp 1 yang dikeluarkan petani dalam satu awal kegiatan usaha diperoleh penerimaan sebesar Rp 2,46 pada akhir kegiatan.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian tentang penggunaan biaya dengan mesin combine sehingga dapat dibandingkan dan ditentukan efisiensi penggunaan biaya pada usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa.
2. Kepada petani disarankan untuk menerapkan dan mempertahankan budaya basiru (saling bantu) sehingga dapat menekan biaya panen usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kabupaten Sumbawa Dalam Angka 2019*. Sumbawa.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kecamatan Lantung Dalam Angka 2019*. Sumbawa
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2019*. Mataram.
- Ladha, J.K. L. Wade, A. Doberman, W. Reichardt, G.J.D. Kirk, and C. Piggin. 1998. *Rainfed Lowland Rice: Advances in Nutrient Management Research*, IBRI Philippines.
- _____, 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nazir, Moh. Ph. D. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Widyantoro dan H.M. Toha. 2010. *Optimalisasi pengelolaan padi sawah tadah hujan melalui pengelolaan tanaman terpadu*. Pros. Pekan Serealia National. Hal 648-657.
- Soekartawi, 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Press. Jakarta.